

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum MAN 1 Hulu Sungai Tengah**

**1. Sejarah Pendirian MAN 1 Hulu Sungai Tengah**

MAN 1 HST berdiri sejak tahun 1960, yang artinya MAN 1 HST Saat ini telah berusia 60 tahun. Pada tahun 1960 Yayasan Persatuan Perguruan Islam (PPI) mendirikan madrasah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Pantai Hambawang Kab. HST dengan nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) dan Madrasah Menengah Atas (MMA) yang berlokasi di desa Tubau Pantai Hambawang. Tahun 1970 Madrasah Menengah Atas ini di negerikan menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) sesuai SK Menteri Agama RI nomor : 223 Tanggal 26 September 1970 dan lokasinya berpindah ke Desa Telaga Jindah Pantai Hambawang. Pada tahun 1979 MAAIN ini pindah lokasi ke kota Barabai yaitu di jalan H. Damanhuri Komplek Mesjid Agung Barabai. Tahun 1994 MAAIN Pantai Hambawang ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pantai Hambawang. Perkembangan berikutnya pada tahun 1999 berganti nama dengan MAN 1 Barabai.

Pada bulan Oktober 2016 Man 1 Barabai Berganti nama menjadi MAN 1 Hulu Sungai Tengah ,sesuai Surat Keputusan Menteri agama RI Nomor 671 tahun 2016 ,tanggal 17 November 2016.

Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas di MAN 1 Hulu Sungai Tengah sejak awal berdirinya/dinegerikan ( 1970 ) adalah:

Tabel 4. 1 Pimpinan Madrasah yang Pernah Bertugas di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Nama	Periode Tugas
1. H. Baseran	Tahun 1970 s/d 1972
2. Sahibul Baseri, BA	Tahun 1973 s/d 1986
3. Drs. H. Satera	Tahun 1986 s/d 1994
4. Drs. Adnan	Tahun 1998 s/d 1999
5. Drs. H. M. Kusasie	Tahun 1999 s/d 2002
6. Drs. Adnan	Tahun 2002 s.d 2009
7. Drs.H. A. Muaz	Tahun 2009 s.d 2010
8. H.Taufiqurrahman, S.Ag.M.Pd	Tahun 2010 s.d 2011
9. Drs.H. Tri Joko Waluyo,MM	Tahun 2011 sampai sekarang

## 2. Motto MAN 1 Hulu Sungai Tengah

MAN 1 Hulu Sungai Tengah mengusung motto BERTAQWA (Bersih, Elok, Rapi, Tertib, Aman, Qur'ani, Wibawa , dan Amanah)

## 3. Visi dan Misi MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Visi MAN I Hulu Sungai Tengah adalah “Terwujudnya warga madrasah yang beriman, berakhlak, berilmu, berprestasi, dan ramah lingkungan”.

Misi MAN I Hulu Sungai Tengah adalah:

- a. Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan,kemuliaan dalam prilaku.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif, dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- c. Melaksanakan pembinaan kegiatan PMR,KIR, Pramuka,Olimpiade MIPA , Drum Band dan Olahraga secara terencana dan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.
- d. Melaksanakan pembinaan dan pelestarian kesenian yang benuansa Islami

- e. Melaksanakan pembinaan kegiatan ceramah agama, bilal, dan pelaksanaan Jenazah.
- f. Melaksanakan pembinaan kedisiplinan untuk menciptakan 10 K.
- g. Melaksanakan manajemen partisipatif, transparansi, dan akuntabel
- h. Melaksanakan perawatan, peningkatan sarana prasarana
- i. Menciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan melestarikan fungsi Lingkungan
- j. Menciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

#### **4. Tujuan MAN 1 Hulu Sungai Tengah**

Tujuan MAN I Hulu Sungai Tengah, yaitu:

- a. Terbentuknya akhlak dan perilaku mulia
- b. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi
- c. Terwujudnya peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Menyiapkan warga madrasah yang mempunyai kepedulian tentang lingkungan hidup.
- f. Meningkatkan wawasan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang meliputi pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

## 5. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Untuk lebih jelasnya mengenai pendidik dan tenaga kependidikan pada MAN I Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN I Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Status Kepegawaian<sup>56</sup>

No.	Status Kepegawaian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	30	45,45
2.	Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS)	36	54,54
Total		66	

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan pada MAN 1 Hulu Sungai Tengah berstatus sebagai Non PNS, yaitu sebanyak 36 orang atau 54,54%, sedangkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS adalah sebanyak 30 orang atau 45,45%. Hal ini berarti bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan PNS lebih banyak dibandingkan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS.

Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN I Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Pendidikan Terakhir<sup>57</sup>

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	S2 (Strata 2)	6	9,10
2.	S1 (Strata 1)	60	90,91
Total		66	100

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan pada MAN 1 Hulu Sungai Tengah memiliki pendidikan terakhir pada tingkat Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 60 orang atau sebanyak 90,91%, guru yang pendidikan terakhirnya pada tingkat Strata 2 (S2) adalah sebanyak

<sup>56</sup> Profil MAN 1 Hulu Sungai Tengah

<sup>57</sup> Profil MAN 1 Hulu Sungai Tengah

6 orang atau 9,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru yang mengajar pada MAN 1 Hulu Sungai Tengah adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat Strata 1 (S1) dengan latar belakang keilmuan di bidang pendidikan.

Tabel 4. 4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN I Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin<sup>58</sup>

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	29	43,94
2.	Perempuan	37	56,06
Total		66	100

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan pada MAN 1 Hulu Sungai Tengah adalah perempuan, yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 56,06%, dan sisanya sebanyak 29 orang atau 43,94% lainnya merupakan pendidik dan tenaga kependidikan laki-laki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan laki-laki.

## 6. Peserta Didik MAN I Hulu Sungai Tengah

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Jumlah Peserta didik MAN 1 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 702 orang, dengan rincian :

---

<sup>58</sup> Profil MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Tabel 4. 5 Jumlah Peserta Didik MAN I Hulu Sungai Tengah<sup>59</sup>

Kelas/ jumlah	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X-MIPA	34	70	104
X-IPS	24	47	71
X-Keagamaan	15	28	43
Jumlah KLS X	73	145	218
XI-MIPA	25	83	108
XI-IPS	42	48	90
XI-Keagamaan	15	22	37
Jumlah Kls XI	82	153	235
XII-MIPA	35	93	128
XII-IPS	28	50	79
XII-Keagamaan	15	28	43
Jumlah Kelas XII	78	171	249
JUMLAH	233	470	702

## 7. Sarana dan Prasarana MAN I Hulu Sungai Tengah

### a. Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya milik Negara, luas areal seluruhnya 2.253 m<sup>2</sup> dengan status hibah dan milik negara. Luas Tanah yang merupakan milik negara adalah 728 m<sup>2</sup>, Luas tanah yang merupakan hibah dari Mesjid Agung adalah 1.525 m<sup>2</sup>. Luas bangunan milik Negara adalah 728 m<sup>2</sup>.

### b. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik dan jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi bangunan Madrasah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

Tabel 4. 6 Kondisi Bangunan Madrasah<sup>60</sup>

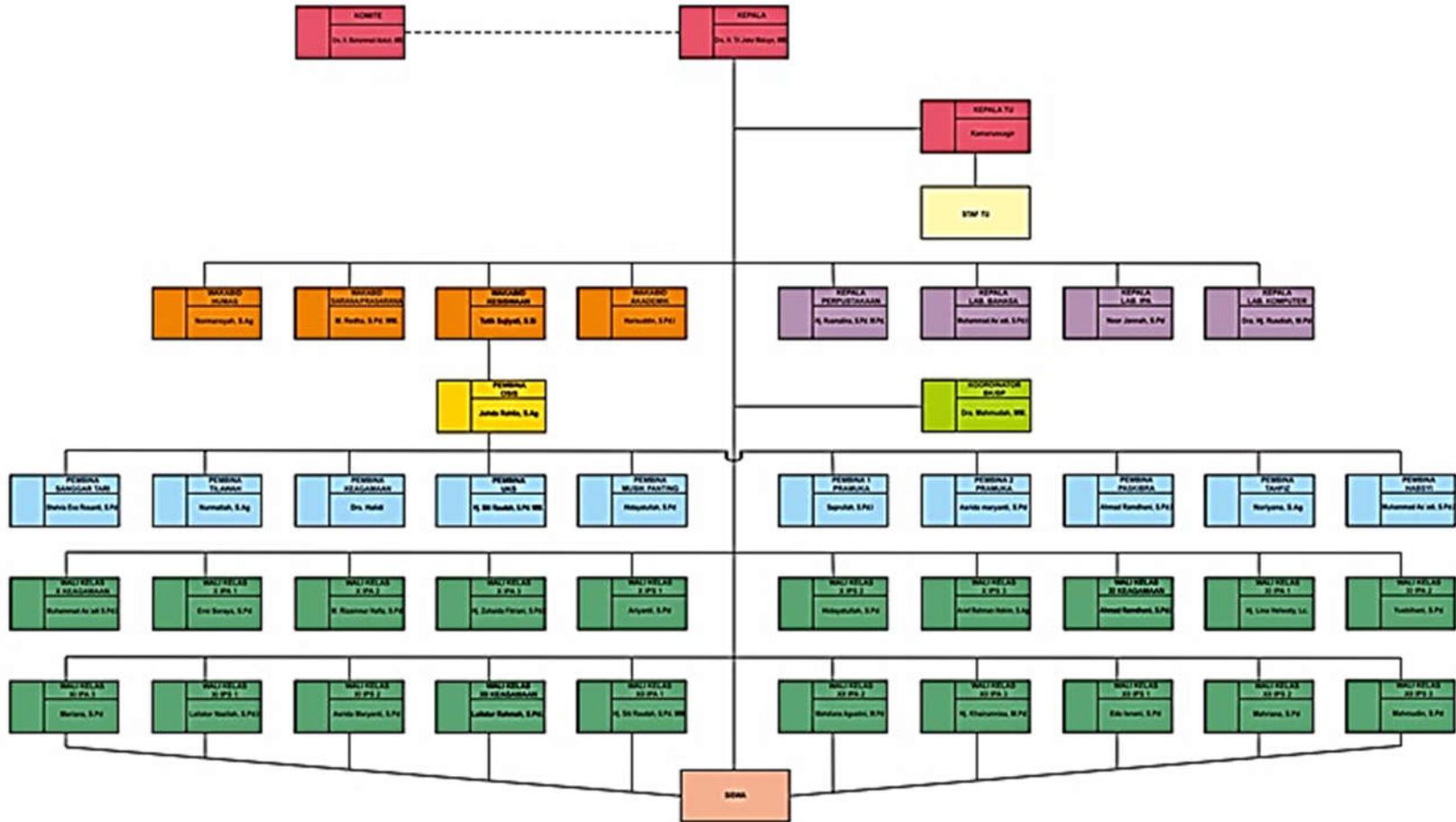
No.	Jenis	Keterangan
1.	Luas Bangunan	1.477 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 Baik
3.	Ruang TU	1 Baik
4.	Ruang Guru	1 Baik
5.	Ruang Kelas	18 Baik
6.	Ruang Laboratorium IPA	1 Baik
7.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Baik
8.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1 Baik
10.	Ruang Keterampilan Menjahit	1 Baik
11.	Mesjid	1 Baik
12.	Ruang UKM/UKS	1 Baik
13.	Ruang OSIS	1 Baik
14.	Ruang Olah Raga	1 Baik
15.	Ruang BP/BK	1 Baik
16.	Ruang Koperasi	1 Baik
17.	WC	16 Baik

### 8. Struktur Organisasi MAN I Hulu Sungai Tengah

Adapun struktur Organisasi MAN I Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada gambar berikut ini:

---

<sup>60</sup> *Ibid*



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN I Hulu Sungai Tengah

## B. Penyajian Data

Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Guna mendapatkan informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih materi *Munakahat* pada MAN 1 Hulu Sungai Tengah, peneliti telah mengadakan wawancara langsung dengan guru Fiqih pada MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Hasil observasi peneliti pada MAN 1 Hulu Sungai Tengah menemukan bahwa di MAN 1 Hulu Sungai Tengah memiliki 2 (dua) orang guru Fiqih. Guru Fiqih yang pertama adalah Bapak H. Ahmad Almurobby, dan yang kedua adalah Ibu Siti Shaufiah, S.Ag.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shaufiah, S,Ag mengungkapkan bahwa beliau dalam menyampaikan materi *munakahat* menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Saya menggunakan strategi dalam mengajarkan materi *munakahat*, strateginya adalah ceramah dan tanya jawab yang dimulai dengan menyusun sebuah perencanaan atau RRP yang didalamnya memuat tujuan yang ingin dicapai dari *munakahat*, selain itu saya juga menentukan pendekatan pembelajaran yang akan saya terapkan dengan berdasarkan pada karakteristik peserta didik yang saya ajarkan, artinya masing-masing kelas pendekatan yang saya terapkan berlainan, sehingga secara otomatis prosedur dan teknik belajar di masing-masing kelas juga berbeda. Sedangkan dalam hal batas minimal keberhasilan itu khususnya untuk nilai saya mengacu kepada ketentuan yang berlaku.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Shaufiah, S.Ag, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Jumat, 16 April 2021

Mengenai hal ini, peneliti juga mengadakan wawancara dengan Bapak H.

Ahmad Almurobby, yang menyatakan:

Strategi yang saya gunakan dalam pembejaraan Fiqih khususnya materi *Munakahat* adalah ceramah dan praktik. Ceramah biasaya digunakan untuk menjelaskan materi-materi *munakahat* seperti, syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, adab-adabnya agar berjalan sesuai dengan Sunnah. Praktik ini biasanya lebih untuk mengetahui tata cara adab pernikahan sesuai dengan adab kenabian. Misanya adab saat berlangsungnya pernikahan semisal posisi duduk saat berlangsungnya pernikahan, dimana apabila mengacu pada adab yang benar adalah mempelai laki-laki dan mempelai perempuan tidak boleh disandingkan terlebih dahulu, tetapi mempelai laki-laki lah yang masuk terlebih dahulu setelah akad selesai barulah si mempelai wanita disandingkan dengan mempelai laki-laki. Adapun apabila pada saat berlangsungnya akad laki-laki sudah disandingkan dengan mempelai wanita maka itu hukumnya haram dan tidak sesuai adab. Jadi pada saat berlangsungnya akad si mempelai laki-laki duduk bersama dengan orang tuanya, saksi-saksi, dan orang yang menikahkan. Fenomena yang ada saat ini kebanyakan calon mempelai melakukan foro *prewedding* yang kalua menurut adab itu hukumnya haram, meskipun mereka sudah bertunangan ataupun memiliki rencana untuk menikah, tetapi sebelum dilaksanakannya akad nikah tetap termasuk haram. Sebenarnya strategi dalam menyampaikan *munakahat* itu banyak, tetapi yang paling sering digunakan adalah ceramah, praktik dan observasi. Observasi ini digunakan untuk mengevaluasi atau memperhalus pengetahuan siswa dalam hal *munakahat*<sup>62</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru MAN 1 Hulu Sungai Tengah dalam menyampaikan Fiqih materi *Munakahat* adalah stategi kombinasi yang merupakan campuran antara strategi ceramah, praktik/demonstrasi dan tanya jawab.

Sementara itu, terkait dengan penggunaan strategi dalam pembelajaran Fiqih materi *Munakahat*, peneliti telah mengadakan wawancara dengan informan, Ibu Siti Shaufiah, S.Ag menyatakan:

Sebenarnya dalam memilih strategi pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu tujuan pembelajaran, aktiitas dan pengetahuan awal

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan H. Akmad Almurobby, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Sabtu, 17 April 2021

siswa, materi atau pokok bahasan. Untuk ceramah biasanya digunakan dalam penyampaian materi yang sifatnya uraian, misalnya BBM ketika kita menjelaskan pengertian nikah, thalak, dan tuju', syarat dan rukun nikah, syarat thalak dan syarat ruju'. Sementara tanya jawab digunakan sebagai selingan saat kita tengah menyampaikan materi.<sup>63</sup>

Terkait dengan hal ini, Bapak H. Ahmad Almurobby, menyatakan:

Strategi dalam pembelajaran *munakahat* digunakan dalam waktu dan tempat yang sama. Artinya digunakan secara bersamaan khususnya saat siswa siswi mengadakan praktik acara pernikahan. Selanjutnya, pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran juga mempertimbangan materi yang akan disampaikan. Misalnya saja untuk materi berkenaan dengan akad nikah, maka yang diterapkan adalah strategi bermain peran atau *role playing* dimana siswa atau peserta didik akan bermain peran seolah-olah sedang melaksanakan akad nikah, ada yang berperan sebagai mempelai, ada yang berperan sebagai orang tua/wali, ada yang berperan sebagai penghulu, dan ada pula yang berperan sebagai saksi. Selain itu saat bermain peran juga dilengkapi dengan berbagai perlengkapan yang biasanya digunakan pada saat akad nikah, misalnya saja dengan menghadirkan benda yang diumpamakan sebagai mahar<sup>64</sup>

Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar karena adanya buku atau kitab yang dijadikan sebagai rujukan. Hal ini juga berlaku dalam pembajaran Fiqih materi *munakahat*. Adapun kitab atau buku yang digunakan dalam menyampaikan fiqih materi *munakahat* pada MAN 1 hulu Sungai Tengah bermacam-macam, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Ibu Siti Shaufiah, S.Ag, menyatakan:

Adapun buku yang saya gunakan dalam mengajar adalah buku Fiqih yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dan Buku LKS (Fitrah) berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 183 2019.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Shaufiah, S.Ag, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Jumat, 16 April 2021

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan H. Akmad Almurobby, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Sabtu, 17 April 2021

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Shaufiah, S.Ag, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Jumat, 16 April 2021

Bapak H. Ahmad Almurobby menyatakan:

Penggunaan referensi tentunya menyesuaikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Untuk sementara ini kitab yang digunakan seperti *Safinatun najah*, *Al Bajuri* juz 2, *Ianatul Tholibin* juz 3 serta *Fiqhul ibadah*.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih diatas dapat diketahui bahwa referensi yang dijadikan rujukan oleh guru dalam mengajarkan Fiqih Materi *Munakahat* di MAN 1 Hulu Sungai Tengah adalah buku Fiqih yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dan Buku LKS (Fitrah) berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 183 2019 dan sebagai tambahan guru juga menggunakan kitab-kitab seperti *Safinatun najah*, *Al Bajuri* juz 2, *Ianatul Tholibin* juz 3 serta *Fiqhul ibadah*.

Strategi yang digunakan terkait dengan pembelajaran Fiqih materi *Munakahat* juga berkenaan dengan media yang digunakan. Masing-masing guru Fiqih di MAN 1 Hulu Sungai Tengah memiliki pemilihan media yang berbeda dalam menyampaikan materi *munakahat*.

Ibu Siti Shaufiah, S.Ag, menyatakan:

Media yang digunakan yaitu *handphone* atau Labtop melalui jaringan internet, melalui WA atau *Classroom*. Tetapi dulu saat pembelajaran masih diselenggarakan secara tatap muka media yang digunakan untuk pembelajaran fiqih *munakahat* adalah LCD atau Proyektor, dan juga Labtop. Saya juga sering mengajak siswa untuk menyaksikan video bersama-sama yang didalamnya menampilkan prosesi akad nikah yang benar sesuai dengan syariat islam, kadang saya juga menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.<sup>67</sup>

Bapak H. Ahmad Almurobby menyatakan:

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan H. Akmad Almurobby, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Sabtu, 17 April 2021

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Shaufiah, S.Ag, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Jumat, 16 April 2021

Untuk media yang digunakan itu seperti LCD dan proyektor yang digunakan untuk menampilkan beragam adab pernikahan berbagai negara yang bersumber dari *youtube*, misalnya pernikahan ala Hadral Maut, pernikahan ala Tarim, ala Madinah, Ala Mekkah yang tidak menghadirkan mempelai wanita dalam akad. Dengan demikian siswa bisa menyaksikan dan membandingkan antara adab pernikahan yang satu dan yang lainnya. Disamping itu, penggunaan media ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengusir rasa bosan siswa.<sup>68</sup>

Berdasarkan pada uraian hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan guru dalam menyampaikan Fiqih materi *Munakahat* di MAN 1 Hulu Sungai Tengah adalah *handphone* atau Labtop melalui jaringan internet, melalui WA atau *Classroom* serta LCD dan Proyektor untuk menampilkan berbagai video adab pernikahan.

Ibu Siti Shaufiah, S.Ag menyatakan:

Evaluasi tetap dilaksanakan melalui internet, dengan cara guru mengirimkan *link* ke WA atau *Classroom*. Tetapi saat pembelajaran tatap muka biasanya evaluasi dilakukan dengan menjawab soal secara tertulis dan juga ujian secara lisan.<sup>69</sup>

Bapak H. Ahmad Almurobby, menyatakan:

Evaluasi sebenarnya ditujukan untuk melihat ada tidaknya perkembangan siswa, paham atau tidak dengan materi yang disampaikan dan digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap adab dalam pernikahan, baik dalam hal pengucapan dan pelafalan akad, posisi duduk atau cara duduk, batasan-batasan antara laki-laki perempuan misalnya adanya pemisahan antara tamu laki-laki dan perempuan.<sup>70</sup>

Pada kesempatan yang sama Bapak H. Ahmad Almurobby, menambahkan:

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan H. Akmad Almurobby, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Sabtu, 17 April 2021

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Shaufiah, S.Ag, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Jumat, 16 April 2021

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan H. Akmad Almurobby, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Sabtu, 17 April 2021

Dengan adanya pandemi, pembelajaran pun tidak sepenuhnya sama dengan tatap muka. Akan tetapi untuk menutupi kekurangan tersebut maka pembelajaran dilakukan secara daring. Materi disampaikan sama, perhatian guru pun sama dan juga agar lebih bisa memahami peserta didik diberikan cuplikan video yang menarik yang sesuai materi yang di ajarkan dan melihat di rumah masing-masing. Setelah itu peserta didik diberikan tugas seperti meresume materi tersebut dengan sesederhana mungkin tpi mencakup semua. Setelah itu ada pembagian tugas 40% pilihan ganda dan 60% essay. Karena essay lebih mengutakan peserta didik untuk berpikir dan jika dia tidak dapat maka dia pasti membuka materi yang telah di berikan melalui daring. Cara pengumpulan tugas pun ada yang di fotokan dan ada juga melalui email dan dikirim ke guru. Disini seorang gurulah yng menentukan keberhasilan peserta didik jika guru acuh maka pembelajaran pun juga sekedarnya tapi jika guru kreatif maka dia bisa memilih metode penyampaian itu seperti apa yang akan di gunakan. Serta juga bagi peserta didik yang benar benar ingin bisa maka insyaallah bisa dan jika dia menyepelkan maka yng di dapat pun juga biasa. Memang daring ini kurng efesien dalam pembelajaran akan tetapi kalau tidak bisa menyelesaikan semuanya paling tidak jangan ditinggalkan semua nya.<sup>71</sup>

Berdasarkan pada uraian hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Fiqih materi *Munakahat* dilaksanakan melalui tanya jawab dan juga melalui praktik langsung.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pembelajaran Fiqih materi *Munakahat* di MAN 1 Hulu Sungai Tengah tidak selalu berjalan lancar, karena ada beberapa kendala sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Shaufiah, S.Ag yng menyatakan:

Kendala yang saya hadapi selama ini adalah dari aspek siswa, yang terkadang masih kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih *Munakahat*. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak fokus dan melakukan hal lain saat pembelajaran berlangsung. Namun dimasa pandemi seperti sekarang ini, kendala yang sering menjadi penghambat dalam pembelajaran adalah masalah jaringan internet, karena siswa mengakses pembelajaran dari rumah masing-masing dan tentunya kualitas jaringan di masing-masing lokasi berbeda-beda sehingga kadang ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan H. Akmad Almurobby, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Sabtu, 17 April 2021

daring disebabkan jaringan internet di tempat siswa tersebut sedang tidak baik atau sedang gangguan.<sup>72</sup>

Bapak H. Ahmad Almurobby, menyatakan:

Kendalanya masih ada siswa yang tidak serius dalam proses belajar mengajar dan selama pandemi ini kendalanya saya sulit memberikan penjelasan secara mendetail kepada siswa mengenai materi fiqih *munakahat* dan waktu pembelajaran menjadi berkurang.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan guru Fiqih pada MAN 1 Hulu Sungai Tengah mengungkapkan bahwa kendala dalam pembelajaran fiqih *munakahat* di MAN 1 Hulu Sungai Tengah selama pandemi seperti sekarang ini adalah berkenaan dengan masalah jaringan internet, karena siswa mengakses pembelajaran dari rumah masing-masing dan tentunya kualitas jaringan di masing-masing lokasi berbeda-beda sehingga kadang ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring. Masalah lain yang dihadapi oleh guru adalah waktu pembelajaran yang menjadi lebih singkat serta guru yang kesulitan dalam mengkomunikasi kepada siswa atau peserta didik mengenai materi pembelajaran yang disampaikan.

Merujuk pada hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran fiqih materi *munakahat* di MAN 1 Hulu sungai Tengah dilaksanakan melalui metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab serta praktik. Guru dalam mengajar menggunakan buku-buku resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan sudah disetujui oleh Kementerian Agama dalam bentuk buku paket dan LKS serta

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Shaufiah, S.Ag, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Jumat, 16 April 2021

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan H. Akmad Almurobby, Guru Fiqih MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Sabtu, 17 April 2021

menjadikan Kitab-Kitab seperti Safinatun najah, Al Bajuri juz 2, Ianatut Tholibin juz 3 serta Fiqhul ibadah sebagai referensi untuk memperkaya materi *munakahat*.

### **C. Analisis Data**

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Strategi pembelajaran dimaknai sebagai upaya seorang guru untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas belajar, hanya saja strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkah dalam pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara esensial Strategi pendidikan (Islam) basisnya paling tidak terdiri dari tiga unsur pokok; yakni pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiga unsur ini akan membentuk suatu triangle, jika hilang salah satu komponen tersebut, maka hilanglah hakikat dari pendidikan Islam. Oleh karena dalam memberikan pendidikan dari guru kepada murid atau dari pendidik kepada peserta didik memerlukan sebuah materi untuk mencapai tujuan, maka menurut penulis materi juga merupakan komponen inti dalam pendidikan Islam. Dari situ, ketika komponen-komponen pendidikan yang lain seperti ruang/ gedung, peralatan, kursi/ meja tidak ada, pendidikan Islam akan tetap bisa dilaksanakan asalkan komponen inti (guru, murid, tujuan, dan materi) sudah terpenuhi.

Materi Fiqih *munakahat* merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan seks (*sex education*) di lembaga pendidikan. Materi ini mulai diajarkan di Madrasah Aliyah (MA) sebagai salah satu sub pokok bahasan dari mata pelajaran Fiqih. Dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, dinyatakan bahwa materi Fiqih *munakahat* diajarkan di kelas XI semester 2, dengan Standar Kompetensi “memahami hukum Islam tentang hukum keluarga”. Sedangkan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai ialah: (1) menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya; (2) menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-perundangan di Indonesia; (3) menjelaskan konsep Islam tentang talak, perceraian, iddah, ruju’, dan hikmahnya; (4) menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak (*hadhanah*).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa prinsip memilih strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fiqih materi *munakahat* di MAN 1 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Dalam silabus telah dirumuskan indikator hasil belajar atau hasil yang telah diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan indikator hasil belajar atau hasil belajar yaitu:

- a) Penentuan subyek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar.
- b) Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui performance siswa.
- c) Keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikan performancenya.
- d) Standar kualitas dan kuantitas hasil belajar. Berdasarkan indikator dalam penentuan tujuan pembelajaran maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran mengandung unsur, *Audence* (peserta didik) *behavior* (perilaku yang harus dimiliki). *Condition* (kondisi dan situasi) dan *Degree* (kualitas dan kuantitas hasil belajar)

## 2. Aktivitas dan Pengetahuan Awal Siswa

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas siswa tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas moral.

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pelajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu memberi materi pelajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa, guru dapat melakukan pretes tertulis, Tanya jawab diawal pelajaran.

Dengan demikian guru bisa mengetahui pengetahuan siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswanya.

### 3. Pokok Bahasan

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Karena strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa terintegrasi.

Dalam pengolahannya pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui diantaranya:

#### a. Interaktif

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

#### b. Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subyektif yang bisa dimaknai oleh setiap subyek belajar.

#### c. Menyenangkan

Proses belajar merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang baik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan.

d. Menantang

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba, berfikir intuitif atau bereksplorasi.

e. Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seseorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi dorongan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi yang paling sering diterapkan dalam pembelajaran fiqih materi *munakahat* di MAN 1 Hulu Sungai Tengah adalah ceramah. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Erman Suherman yang menyatakan bahwa ceramah merupakan strategi mengajar yang paling sering

digunakan terutama untuk mengajarkan bidang studi yang bersifat non ekstra. Hal tersebut mungkin dianggap sebagai strategi yang mudah untuk dilaksanakan oleh guru. Jika bahan pelajaran yang akan disampaikan sudah sepenuhnya dikuasai oleh guru, dan telah ditentukan susunan penyampaiannya maka guru tinggal menjelaskannya di depan kelas. Sedangkan murid-murid memperhatikan, kemudian mencoba memahami isi dan membuat catatan.<sup>74</sup>

Strategi lain yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Fiqih *munakahat* di MAN 1 Hulu Sungai Tengah adalah tanya jawab. Strategi tanya jawab merupakan suatu strategi untuk memberi motivasi pada siswa agar membangkitkan pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa yang menjawab. Strategi tanya jawab digunakan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Strategi tanya jawab memperlihatkan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.<sup>75</sup>

Strategi tanya jawab biasanya digunakan untuk: (1) bermaksud mengulang bahan pelajaran, (2) ingin membangkitkan perhatian belajar siswa, (3) sebagai selingan metode ceramah, (4) untuk mengarahkan proses berpikir.<sup>76</sup>

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran lain yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih materi *munakahat* adalah Praktik, praktik terkait dengan pembelajaran Fiqih materi *munakahat* artinya siswa bermain

---

<sup>74</sup> Erman Suherman, *Strategi ...*, h. 167.

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 210.

<sup>76</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 57.

peran seakan-akan sedang melangsungkan akad nikah yang diselenggarakan sesuai dengan adab kenabian. Hal ini berarti bahwa strategi yang diterapkan guru adalah *Role Playing*.

Strategi *role playing* atau sosio drama berasal dari dua suku kata yaitu sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Strategi *role playing* adalah suatu strategi mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.<sup>77</sup> Jadi strategi *role playing* adalah suatu bentuk metode belajar mengajar dengan jalan mendramakan atau memerankan sejumlah aksi. Strategi ini bertujuan bagaimana belajar memahami perasaan orang lain, menggambarkan bagaimana seseorang memecahkan masalah serta melukiskan bagaimana seharusnya seseorang bertindak atau bertingkah laku dalam situasi sosial tertentu. Strategi ini memiliki kelemahan dan kelebihan seperti strategi-strategi yang lain. Kelebihan strategi ini yaitu dapat mengembangkan kreativitas siswa, memupuk kerjasama, mengembangkan bakat, siswa lebih memperhatikan pelajaran, memupuk keberanian, melatih siswa untuk menganalisis suatu masalah yang kemudian mengambil kesimpulan dalam waktu yang singkat. Adapun kelemahan yang dimiliki oleh strategi ini adalah kurangnya kesungguhan dari peserta untuk mengikuti permainan ini. Sehingga kesalahan dari para peserta sering dijadikan bahan tertawaan bagi peserta lainnya.

---

<sup>77</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), h. 179.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amin yang menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu strategi *role playing* yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara memainkan peran tertentu sesuai dengan konteks pembelajaran dan penerapan strategi *role playing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi *munakahat*.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih materi *munakahat* pada MAN 1 Hulu Sungai Tengah adalah metode ceramah, *role playing* dan tanya jawab. Ceramah diterapkan saat guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan *munakahat*. *Role Playing* diteapkan saat mempraktikkan adab-adab *munakahat* sesuai dengan adab kenabian, dan tanya jawab diterapkan sebagai metode selingan ditengah-tengah penerapan metode ceramah saat guru menyampaikan materi pembelajaran dan juga saat evaluasi pembelajaran.

Strategi di dalam konteks belajar-mengajar berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Maka dari itu, konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.<sup>78</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wina Sanjaya, *Strategi ...*, h. 2.

<sup>79</sup> Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi ...*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2016), h. 10

Menurut Djamarah dan Zain ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan teknik* belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.<sup>80</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran Fiqih materi *munakahat* salah satunya adalah strategi bermain peran (*Role Playing*). Pelaksanaan strategi *Role Playing* dalam pembelajaran Fiqih Materi *Munakahat* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.

---

<sup>80</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...* h.5

- b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar.
- c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya lima orang (menyesuaikan jumlah siswa).
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.
- f. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- g. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberi lembar kerja untuk membahas penampilan yang selesai diperagakan.
- h. Masing-masing kelompok menyampai
- i. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- j. Guru memberi kesimpulan secara umum.
- k. Evaluasi
- l. Penutup

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran Fiqih materi *munakahat* yang di terapkan pada MAN 1 Hulu Sungai Tengah sesuai dengan strategi dasar belajar mengajar yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain karena dalam mengajar Fiqih materi *Munakahat* guru terlebih dahulu membuat perencanaan dan mengidentifikasi serta menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran Fiqih materi *Munakahat*, selanjutnya guru juga menentukan pendekatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik

peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran, artinya antara satu kelas dan kelas lainnya mungkin saja di terapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda tergantung dari karakteristik peserta didik di masing-masing kelas. Hal ini juga berdampak pada penentuan prosedur dan teknik pembelajaran yang berbeda di tiap-tiap kelas. Maknanya adalah meskipun materi yang disampaikan sama yaitu tentang *munakahat*, namun dikarenakan karakteristik siswa yang berbeda, maka prosedur, pendekatan dan teknik pembelajarannya juga berbeda. Sedangkan untuk batas minimal keberhasilan pembelajaran khususnya untuk KKM mengacu kepada ketentuan dan kurikulum yang berlaku yaitu 70.